

OUTLOOK PEREKONOMIAN INDONESIA 2021

"Optimisme Penguatan Fundamental Ekonomi Ditengah Ketidakpastian"

Perekonomian GLOBAL

2021 diprediksi menjadi tahun pemulihan perekonomian global, seiring dengan berkurangnya kasus Covid-19 di beberapa negara. Sejalan dengan hal itu, beberapa lembaga internasional memprediksi pertumbuhan ekonomi global akan melaju tinggi di tahun 2021 dalam kisaran 3-5 persen

Lembaga	2020	2021
IMF	-3	5,8
OECD	2,4	3,3
Moody's	0,5	3,2
Fitch	-3,9	5

PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

5,03% Merupakan rata-rata capaian pertumbuhan ekonomi Indonesia sebelum pandemi tahun 2015-2019, dimana lebih dari 50% ditopang konsumsi rumah tangga

2,97% Capaian pertumbuhan ekonomi di kuartal I/2020. Angka ini jauh dari prediksi pemerintah sebesar 4,5%. Sehingga kuartal berikutnya diperkirakan mengalami pertumbuhan lebih buruk.

Di tahun 2021, Indonesia diprediksi akan kembali pada pertumbuhan pre-Covid didukung oleh perekonomian Indonesia yang lebih berorientasi domestik. Namun kondisi ini bisa tercapai bila persebaran wabah ini dapat diatasi di kuartal II dan membaik di kuartal III. Oleh karena itu, pemutusan tali rantai penyebaran Covid-19 harus dilaksanakan dengan tegas. ADB memprediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2021 sebesar 5%, dan OECD sebesar 5,1%

INFLASI

Rata-rata inflasi tahun 2018-2019 tercatat di level 2,9 persen. Memasuki April 2020 inflasi tercatat 2,67 persen (yoy). Capaian ini sesuai sasaan inflasi BI. Namun dilain sisi, kondisi ini mengindikasi adanya penurunan daya beli masyarakat.

Perlu ada kebijakan yang tepat baik dari sisi *supply* dan *demand* agar inflasi tetapi terjaga rendah dan stabil namun tetap menjaga daya beli masyarakat guna menopang pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

Inflasi 2021 diprediksi berada dikisaran rendah. **2,9% & 2,8%** IMF dan ADB masing-masing memprediksi pada kisaran

NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Ditengah pandemi, neraca perdagangan mampu surplus di angka USD2.247,2 juta (periode Januari-April 2020). Dimana angka ini merupakan surplus terbaik selama 3 tahun terakhir diperiode tersebut

Ketahanan eksternal di tahun 2021 akan terjaga seiring dengan defisit transaksi berjalan yang diperkirakan akan rendah didukung positifnya kinerja neraca perdagangan

IMF dan ADB memprediksi defisit neraca berjalan terhadap PDB Indonesia masing-masing sebesar **2,7% & 2,9%**

OUTLOOK PEREKONOMIAN INDONESIA 2021

"Optimisme Penguatan Fundamental Ekonomi Ditengah Ketidakpastian"

NILAI TUKAR RUPIAH

Dilihat dari faktor fundamentalnya, nilai tukar rupiah diperkirakan akan menguat di akhir tahun 2020 yang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya;



Inflasi yang rendah dan terkendali



Defisit transaksi berjalan yang terjaga rendah



Tingkat imbal hasil investasi yang menarik

Oleh karena itu seiring dengan membaiknya kondisi global dan berbagai upaya yang dilakukan otoritas moneter dalam menjaga fundamental nilai tukar ditengah ketidakpastian global, maka diprediksikan pergerakan kurs akan lebih baik dan stabil pada tahun 2021.

Pelonggaran Kebijakan Moneter

Untuk mendukung upaya pemulihan ekonomi nasional dari dampak COVID-19, beberapa langkah BI diantaranya :

- Menurunkan BI7DRR menjadi 4,5%
- Menambah *Quantitative Easing* (QE) mencapai Rp503,8 triliun dalam periode Januari-Mei 2020

Kebijakan moneter yang longgar dan akomodatif menjadi langkah awal dalam meningkatkan kembali gairah perekonomian. Melalui kebijakan moneter ini maka diharapkan pertumbuhan ekonomi yang baik, stabilitas harga yang terjaga serta keseimbangan neraca pembayaran yang positif dapat tercapai di tahun 2021.

Prospek Kebijakan Fiskal 2021

Penerimaan negara 2021 diperkirakan belum dapat diandalkan, sehingga defisit anggaran belum sepenuhnya dapat ditekan. Dalam menambal defisit ini diperlukan perencanaan pembiayaan yang tepat ditahun 2021.

Belajar dari pandemi ini maka dalam penyusunan kebijakan fiskal perlu mengkalkulasi sejumlah risiko ketidakpastian sekaligus memperhitungkan bentuk mitigasinya.

REKOMENDASI

- 1 Sebagai penyumbang 50 persen PDB, maka basis konsumsi masyarakat harus diperkuat.
- 2 Diversifikasi negara tujuan ekspor dengan menyasar mitra-mitra non-tradisional
- 3 Meningkatkan industri dalam negeri guna menjadi produsen bagi pasar dalam negeri
- 4 Keadaan ini akan mendorong diversifikasi rantai pasok global, sehingga hal ini dapat menjadi peluang bagi RI untuk menarik investasi.
- 5 Kebijakan moneter yang akomodatif perlu berlanjut di tahun 2021 sebagai langkah awal dalam meningkatkan kembali gairah perekonomian
- 6 Kebijakan fiskal 2021 harus memperkuat daya tahan ekonomi nasional sekaligus melindungi ekonomi negara dari gejolak dan ketidakpastian ekonomi global.